**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN DAN JAMINAN PERUSAHAAN PADA PEMERINGKATAN OBLIGASI SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Nanda Puspitasari 1\*

Email : nandapuspitasari234@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, produktivitas dan jaminan. Fenomena yang terjadi adalah penurunan peringkat obligasi karena lingkungan operasi transportasi sedang mengalami kesulitan, menurut Pefindo (2021) kesulitan tersebut terjadi akibat diberlakukan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).Data Penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Jasa sektor transportasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Data sampel yang berhasil di analisis didalam penelitian ini berasal dari 32 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling.* Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa uji regresi logistik. Hasil analisis bahwa variabel *Laverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, Produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi dan Jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci : *leverage*,Profitabilitas,Produktivitas,jaminan

**PENDAHULUAN**

Pada saat pandemi Covid-19 ini menyebabkan semua sektor menurun, hal ini yang menyebabkan perekonomian di Indonesia menurun bahkan bisa dikatakan hampir mengalami resesi (Ningsih, 2021). Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang negatif, salah satu fenomena yang terjadi adalah penurunan peringkat obligasi karena lingkungan operasi transportasi sedang mengalami kesulitan, menurut Pefindo (2021) kesulitan tersebut terjadi akibat diberlakukan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan pembatasan tersebut membuat penurunan kinerja keuangan mayoritas perusahaan transportasi, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang berdampak pada peringkat obligasi. Penurunan peringkat obligasi pada tahun 2021 salah satunya terjadi pada perusahaan transportasi seperti PT KAI Indonesia yang semula memiliki peringkat Obligasi idAAA+ menjadi idAA.

Peringkat obligasi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan seperti *leverage* yaitu mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, hal ini yang menyebabkan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Profitabilitas yaitu umumnya dipakai untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar *(default)*, sehingga akan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan Kepramareni, dkk. (2021). Produktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mempergunnakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat produktivitas tinggi berarti tingkat penjualan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan manghasilkan laba. (Marfuah, dkk. 2021). Adapun faktor non keuangan yaitu jaminan perusahaan. obligasi yang dijamin adalah obligasi yang disertai jaminan aktiva tertentu atau aset pihak penerbit obligasi yang dijanjikan kepada investor apabila penerbit terjadi gagal bayar, obligasi yang dijamin dapat lebih meyakinkan investor bahwa obligasi yang diterbitkan lebih aman jika perusahaan mengalami gagal bayar. Sehingga jaminan yang ada pada obligasi akan dapat menarik investor untuk memiliki obligasi (Suwarmelina, 2020).

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemeringkatan obligasi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pemeringkatan obligasi?
3. Apakah produktivitas perusahaanberpengaruh terhadap pemeringkatan obligasi?
4. Apakah jaminanberpengaruh terhadap pemeringkatan obligasi?

**LANDASAN TEORI**

**Teori Agency**

Teori keagenan *(Agency Theory)* adalah teori yang menjadikan proses kontrak menjadi model yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dimana mereka yang memiliki tujuan mendapatkan yang terbaik. Dapat dikatakan teori ini juga menggambarkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Dalam konflik kepentigan ini ada biaya keagenan yang timbul yaitu biaya pengawasan, biaya pinjaman dan residual. Hubungan konflik keagenan dengan penerbitan obligasi dapat melibatkan antara manajemen dengan kreditor. Pihak yang merbitkan suatu obligasi mempunyai tujuan agar obligasi yang di terbitkan terjual dan yang membeli obligasi tersebut bertujuan obligasi yang dia beli memiliki tingkat keamanan. Agar konflik tersebut tidak terjadi maka pihak penerbit obligasi menggunakan lembaga pemeringkat obligasi sebagai pihak penjamin. Pemeringkat obligasi disini menggambarkan hasil pemeringkatan yang digunnakan sebagai sinyal tentang tingkat kegagalan pembayaran hutang perusahaan tersebut sehingga memberikan sinyal bahwa obligasi yang di terbitkan aman (Elizabeth, 2021).

**Peringkat Obligasi**

Peringkat obligasi yaitu suatu sarana yang memberikan informasi kepada para investor, agar investor mengetahui apakah perusahaan tersebut jika dilihat dari obligasinya merupakan investasi yang memiliki resiko kegagalan yang tinggi atau yang memiliki tikat keamanan. Peringkat tersebut diberikan oleh perusahaan yang memiliki wewenang yaitu Standard & Poor’s dan Moody’s investor services. Untuk perusaahaan yang berada di Indonesia kita sebut PEFINDO (Pratomo dan Nugraha, 2001).

**Leverage**

*Leverage* menunjukan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya. Perusahaan yang menunjukan tingkat hutang yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Kegiatan perusahaan ini yang menunjukan penggunaan hutang suatu perusaahaan yang tinggi, maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya penurunan kinerja keuangan akibat tingginya kewajiban perusahaan membayar hutang (Setiawati dkk, 2021).

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan angka yang menggambarkan besarnya perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas makan menujukan bahwa perusaaan tersebut dalam kemamuan menghasilkan labanya juga tinggi. Tingginya suatu laba yang dihasilkan menunjukan bahwa peerusahaan tersebut mampu memlunasi kewajibanya dikemudian hari dan dapat bertahan. Hal inilah yang membuat investot mersa tenang dan percaya bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut aman dan dengan memiliki kepercayaan investor inilah perusahaan akan menddaapatkan peringkat obligasi yang tinggi (Irene dan Suhendah, 2020).

**Prouktivitas**

Produktivitas adalah memperlihatkan suatu kinerja yang efektif yang dilakukan suatu perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memanfaatkan sumberdaya secara maksimal akan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Dengan hal ini menunjukan perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewaajibannya dimasa yang akan datang (Purwaningsih, 2020).

**Jaminan**

Jaminan obligasi adalah suatu obligasi yang dijamin. Oligasi yang dijamin yaitu obligasi yang disertai jaminan dari pihak yang menawarkan obligasi tersebut yang diberikan kepada investor atau pihak yang mmbeli obligasi. Dengan hal in obli gasi yang dijamin akan mampu memberikan sinyal yang bagus untuk menarik investor dalam membeli obligasi suatu perusahaan tersebut. Investor akan percaya dengan adanya obligasi yang disertai jaminan akan aman (Suwarmelina, 2020).

**KERANGKA PEMIKIRAN**

*Leverage* (X1)

**H1**

Peringkat Obligasi (Y)

 Profitabilitas(X2)

**H2**

**H3**

Produktivitas Perusahaan (X3)

Jaminan Perusahaan (X4)

**H4**

 **Gambar 2.1**

 Kerangka Pemikiran

**Hubungan *leverage* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi**

*Leverage* yang yang tinggi memperlihatkan resiko kegagalan yang besar juga. Leverage yang tingg akan memperlihatkan perusahaan yang semakin besar didanai oleh hutang, hal ini menunjukan bahwa perusahaan tersebut didanai modal yang dihasilkan sendiri kecil. Sehingga dapat menyebabkab kegagalan bayar kepada investor karena tidak mampu melunasi kewajiban. Dengan hal ini menyebabkan penurunan peringkat obligasi (Irene dan Suhendah, 2020).

**H1:** *Leverge* berpengaruh negatif terhadap pemeringkatan obligasi.

**Hubungan Profitabilitas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi**

Profitabilitas adalah bahan penilai yang sangat penting untuk menilai peringkat obligasi dikemudiaan hari dengan melihat profitabilitas perusahaan. Rasio ini melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang bersumber dari penjualan kas, modal dan dll. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk membuat merekapercayan terhadap suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dapat menghasilkan keuntugan (Kepramareni dkk, 2021).

**H2**: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemeringkatan obligasi.

**Hubungan Produktivitas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi**

Perusahaan dengan tingkat produktivitas tinggi berarti tingkat penjualan juga tinggi sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan manghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga akan mendapatkan peringkat obligasi yang tinggi yaitu *investment grade.*

**H3**: Produktivitas berpengaruh positif terhadap pemeringkatan obligasi.

**Hubungan Jaminan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi**

Obligasi yang telah dijaminkan adalah obligasi yang dijaminkan dengan kekayaan dengan pihak yang menerbitkan obligasi. Dengan adanya jaminan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut yang akhirnya berdampak terhadap peringkat obligasi yang dimiliki (Safitri dkk, 2020).

**H4**: Jaminan berpengaruh positif terhadap pemeringkatan obligasi.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa khususnya pada sektor trasportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data adalah Sekunder, menurut Indriantoro dan Supomo (2014) Data Sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melainkan dari hasiL media prantara. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini secara umum diperoleh dari perusahaan jasa sektor traspotasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di *website* [www.idx.com](http://www.idx.com).

**DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

1. ***Laverage***

*Leverage* adalah rasio yang menggambarakan suatu perusahaan yang pendapatannya di danai oleh hutang. Suatu perusahaan dengan persentase *leverage* tinggi menandakan perusahaan tesebut cenderung memiliki resiko kegagalan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. (Kasmir, 2014) .

*DAR* =$\frac{Total Hutang}{Total aset}$

1. **Profitabilitas**

 Profitabilitas yaitu gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Suatu perusahaan yang memiiki keuntungan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu meunasi hutangnya dikemudian hari (Kasmir, 2016).

ROA = $\frac{Laba Setelah Pajak}{Total aset}$

1. **Produktifitas**

Produktivitas adalah memperlihatkan perusahaan yang efektif menggunakan sumber-sumber dana yang ada diperusahaan, jadi semakin tinggi perusahaan itu menggunakan dana dari perusahaan maka semakin baik peringkat obligasinya (Marfua, dkk. 2021).

*Productivity* = $\frac{Pendapatan}{Total aset}$

1. **Jaminan**

Jaminan yang dimiliki perusahaan akan menaari banyak investor utuk melakukan investasi diperusahaan yang memiliki jaminan yang bagus dengan ii akan membuat investor percaya dan yakin untuk tetap berinvestasi dengan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investai jadi ratting di peringkat obligasi semakin membaik. Metodenya itu menggunakan metode *dummy* yaitu metode dengan mengubah data kualitatif menjadi data angka yang dijelaskan jika predikat 1 untuk umur obligasi yang disertaakan adanya jaminan dan 0 untuk obligasi yang dinyatakan tidak adanya jaminan di perusahaan tersebut (Marfua, dkk. 2021).

**HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Uji Analisis Deskriptif**

**Tabel 4.2**

**Analisis Deskriftif**

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Peringkat Obligasi | 64 | 0 | 1 | ,09 | ,294 |
| Debt Asset Ratio | 64 | -,0596 | 7,3150 | ,894694 | 1,4453009 |
| Return On Asset | 64 | -,2435 | 1,2520 | ,089440 | ,2314104 |
| Produktivitas | 64 | -,02 | 2,82 | ,4649 | ,63794 |
| Jaminan | 64 | 0 | 1 | ,88 | ,333 |
| Valid N (listwise) | 64 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

* 1. Dari tabel 4.2, hasil perhitungan variabel *leverage* menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 64 dalam periode waktu 2019-2020 memiliki nilai minimum -0,0596 yang dimiliki oleh perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk., nilai maksimum 7,3150 yang dimiliki perusahaan Logindo Samuderamakmur Tbk. ,m*ean* (rata-rata) 0,894694 atau 89,4694 % , dan standar deviasi atau simpangan baku 1,4453009.
	2. Dari tabel 4.2, hasil perhitungan variabel profitabilitas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 64 dalam periode waktu 2019-2020 memilki nilai minimum -0,2435 yang dimiliki perusahaan Zebra Nusantara Tbk., nilai maksimum 1,2520 yang dimiliki oleh perusahaan Sillo Maritie Perdana Tbk., *mean* (rata-rata) 0,089440 atau 8,944%, dan standar deviasi atau simpangan baku 0,2314104.
	3. Dari tabel 4.2, hasil perhitungan variabel Produktivitas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 64 dalam periode waktu 2019-2020 memilki nilai minimum -0,02 yang dimiliki perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk., nilai maksium 2.82 yang dimiliki perusahaan Zebra Nusantara Tbk., *mean* (rata-rata) 0,4649 atau 46,49 %, dan standar deviasi atau simpangan baku 0,63794.
	4. Dari tabel 4.2, hasil perhitungan variabel Jaminan menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 64 dalam periode waktu 2019-2020 memilki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, *mean* (rata-rata) 0,88 atau 88 %, dan standar deviasi atau simpangan baku 0,333.
1. **Analisis Regresi Logistik**
2. **Penilaian Model Fit**

**Tabel 4.3**

Penilaian Model Fit

|  |  |
| --- | --- |
| *Block Number* = 0-2 *Log Likehood* | *Block Number* = 1-2 *Log Likehood* |
| 42,507 | 40,748 |

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.3 menunjukan hasil dari penelitian model fit yang menunjukan nilai awal -2LL sebesar 42,507 sedangkan nilai akhir -2LL sebesar 40,748. Dengan ini nilai yang mengalami penurunan *Likelihood* (-2LL) yang menunjukan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit degan data (Ghozali, 2016).

1. **Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 4.4**

Hosmer dan Lameshow Test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 7,438 | 8 | .490 |

Sumber : Output SPSS, 2021

Tabel 4.4 menunjukan hasil pengujian *Hosmer Lameshow’s Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *chi-square* sebesa*r* 7,438 dengan signifikan sebesar 0,490 Karena nilai signifikan >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunnakan dalam analisis selanjutnya (Ghozali, 2016).

1. **Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Debt Asset Ratio | ,309 | ,271 | 1,302 | 1 | ,254 | 1,362 |
| Return On Asset | -2,301 | 2,770 | ,690 | 1 | ,406 | ,100 |
| Produktivitas | -,495 | ,784 | ,398 | 1 | ,528 | ,610 |
| Jaminan | 19,321 | 14160,562 | ,000 | 1 | ,999 | 245983511,440 |
| Constant | -21,351 | 14160,562 | ,000 | 1 | ,999 | ,000 |
| a. Variable(s) entered on step 1: Debt Asset Ratio, Return On Asset, Produktivitas, Jaminan. |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari pengujian hipotesis munjukan hasil pegujian dengan regresi logistik sebesar 0,05,. Pengujian regresi logitik diatas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

PO = -21,351+ 0,309 DAR - 2,301 ROA - 0,495*Productivity* + 19,321*Dummy* + e

Berdasarkan Persamaan sebelumnya, maka terdapat penjelasan mengenai koefisien variabel da nilai kostanta dalam peneiitian ini sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta adalah -21,351 hal ini menunjukan bahwa nilai konstanta dari variabel dependennya sebesar -21,351.

1. *Leverage* (DAR)(X1)

Nilai koefisien dari *leverage* ialah sebesar 0,309 yang berarti bahwa jika *leverage* naik 1 satuan maka peringkat obligasi naik sebesar 0,309, dan begitu sebaliknya, jika *Lerverage* satuan maka peringkat obligasi turun sebesar 0,309.

1. Profitabilitas (ROA) (X2)

Nilai koefisien dari profitabilitas ialah sebesar -2,301 yang berarti bahwa jika profitabilitas naik 1 satuan maka peringkat obligasi turun sebesar -2,301, dan begitu sebaliknya, jika profitabilitas satuan maka peringkat obligasi turun sebesar -2,301.

1. Produktivitas (*Productivity*) (X3)

Nilai koefisien dari produktivitas ialah sebesar -0,495 yang berarti bahwa jika produktivitas naik 1 satuan maka peringkat obligasi turun sebesar -0,495, dan begitu sebaliknya, jika produktivitas satuan maka peringkat obligasi turun sebesar -0,495.

1. Jaminan (*Dummy*) (X4)

Nilai koefisien dari jaminan ialah sebesar 19,321 yang berarti bahwa jika jaminan naik 1 satuan maka peringkat obligasi naik sebesar 19,321, dan begitu sebaliknya, jika jaminan satuan maka peringkat obligasi turun sebesar 19,321.

1. **Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Tahap selanjutnya adalah uji signifikan (Uji t) yang berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai t < 0,05 maka Ha diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel depenen. Berdasarkan tabel 4.5 sebelumnya, jadi hasil uji signifikan parsialnya yaitu :

* + - 1. Variabel *laverage* memiliki nilai signifikansi 0,254 > 0,05 (*alpha*) dan nilai koefisien (B) 0,309. Maka kesimpulannya H1 atau hipotesis pertama ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
			2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,406 > 0,05 (alpha) dan nilai koefisien (B) -2,301. Maka kesimpulannya H2 atau hipotesis kedua ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
1. Variabel produktivitas memiliki nilai signifikansi 0,528 > 0,05 (alpha) dan nilai koefisien (B) -0,495. Maka kesimpulannya H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Variabel jaminan memiliki nilai signifikansi 0,999 > 0,05 (alpha) dan nilai koefisien (B) 19,321. Maka kesimpulannya H4 atau hipotesis kelima ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**PEMBAHASAN**

* 1.
1.
2.
3.
4. 1.
	2.
	3.
	4.

***Leverage***

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa H1 dtolak, sehinnga pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 menyatakan tidak terdapatnya pengaruh antara *leverage* terhadap peringkat obligasi. *Laverage* tidak mempunyai pengaruh terhadaap peringkat obigasi, hal ini menunjukan tingkat hutang yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini disebabkan karena *leverage* kemungkinan memiliki hubugan dua arah terhadap peringkat obligasi dan ada juga kemungkinan yang terjadi yakni utang yang ada disuatu perusahaan di alokasikan untuk perkembangan perusahaan. Menurut Mardiaana dan Suryandani (2021) apabila penggunaan hutang yang di miliki prusahaan lebih tinggi dari pada ekuitas maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang kecil untuk memenuhi kewajibannya. *Leverage* yang tinggi menunjukan bahwa resiko kegagalan perusahaan. Walaupun begitu tidak selamanya hutang yang tinggi berdampak negatif, kebijakan pendanaan hutang yang dinilai tinggi ada juga perusahaan yang berpotensi tubuh tinggi. Karena perusahaan yang berpotensi tumbuh tinggi memiliki kesempatan yang tinggi untuk berinvestasi sehingga tidak cukup jika hanya didanai oleh perusahaan itu sendiri. Pilihan investasi dimasa ini dilihat dari pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang melakukan itu akan memberikan sinyal bahwa sedang dalam masa tumbuh, dengan investor menangkap sinyal ini mereka berfikir bahwa perusahaan tersebut akan mendatangkan keuntungan, karena investasi yang ditanamkan akan memberikan retrun yang tinggi (Kusumawati dan Safiq, 2019). Seperti contoh pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk, Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Express Trasindo Utama Tbk menurut data dari annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa persahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi namun peringkat obligasinya baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hafiz,dkk. (2021) yang menunjukan bahwa variabel *laverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**Profitabilitas**

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa H2 dtolak, sehinnga pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 menyatakan tidak terdapatnya pengaruh antara profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Keuntugan suatu perusahaan biasanya diprosikan dengan menggunakan profitabilitas, karena profitabilitas menunjukan suatu perusahaan dalam menghasilka keuntungan. Semakin perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi maka kemungkinan laba ditahan untuk tujuan berinvestasi. Tetapi selain laba yang tinggi investor juga meemperhaatikan likuiditas perusahaan, jika perusahaan dilihat dalam melunasi hutang jangka pendeknya rendah maka itu menunjukan adanya masalah yang terdapat didalam likuidasi, begitu juga sebaliknya jika kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya meningkat ini juga tidak dapat dikatakan baik karena ini menunjukan banyaknya dana tidak terpakai yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan(Kusumawati dan Safiq, 2019). Karena perusahaan memaksimalkan kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan dengan cara mendapatkan dari semua aset yang dimilikinya, selain itu juga perusahaan memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan total aset. Seperti contoh pada perusahaan Cardig Aero Service Tbk, Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, Sillo Maritie Perdana Tbk dan Air Asia Indoneia Tbk. menurut data dari annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa persahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi namun mengalami penurunan peringkat obligasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elizabeth (2021) yang menunjukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkaat obligasi.

* + 1.
		2.

**Produktivitas**

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa H3 dtolak, sehinnga pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 menyatakan tidak terdapatnya pengaruh antara produktivitas terhadap peringkat obligasi. Menurut Marfuah (2021) hal ini dikarenakan dalam menentukan peringkat obligasi kemungkinan adanya perbedaan sektor perusahaan yang digunnakan dalam penelitian ini dengan sebelumnya sehingga tinggi rendahnya suatu produktivitas antara kedua sektor berbeda. Rasio produktivitas menunjukan jangka waktu aktiva yang digunnakan dalam kinerja perusahaan yang menunjukan perputaran aset dalam satu tahun. Management yang tinggi bukan hanya disebabkan oleh perputaran perusahaan yang meningkat tetapi juga disebabkan oleh aktiva yang sudah mengalami penyusutan dan habis masa pakainya, sehingga besarnya rasio produktivitas bukan berarti meperlihatkan mengenai keefektifan manajemen perusahaan dan begitu juga dengan peringkat obligasi ,meningkatnya rasio produktivitas bukan bearti menghasilkan peringkat obligasi yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angraini (2021) yang menunjukan bahwa variabel produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkaat obligasi.

1.
2.
3.
4. 1.
	2.
	3. 1.
		2.
		3.
5.
6.
7.
8. 1.
	2.
	3. 1.
		2.
		3.

**Jaminan**

Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa H4 dtolak, sehinnga pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 menyatakan tidak terdapatnya pengaruh antara jaminan terhadap peringkat obligasi. Manurut Mardiana dan Suryandani (2021) meningkatnya suatu jaminan tidak menggambarkan suatu jaminan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan jaminan terhadap peringkat obligasi karena tikat jaminan harus diatas dari pada nilai suatu obligasi. Maka dari itu menunjukan bahwa jaminan bukan sebagai patokan agar investor berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak mempunyai jaminan atas obligasi yang diterbitkan, harus memenuhi kewajibannya yang sudah disepakati. Biasanya perusahaan yang yang tidak memiliki jaminan mempunyai nama yang baik sehingga ini menari pihak investor untuk berinvestasi dan juga perusahaan yang tidak mempunyai jaminan memiliki dana cadangan. Maka dengan ini akan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, investor menganggap perusahaan tersebut telah mengurangi resiko yag diterima dengan kemampuannya melunasi kewajibannya (Anggraini,2021). Beberapa contoh pada perusahaan Blue Bird Tbk, Berlian Laju Tankr Tbk, Buana Listya Tama Tbk dan Capitol Nusantara Indonesia Tbk. menurut data dari annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jaminan namun mengalami penurunan peringkat obligasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2020) yang menunjukan bahwa variabel Jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkaat obligasi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dikumpukan dengan menggunakan uji regresi logistik serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Laverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**Saran**

1. Penelitian yang dilakukan berikutnya disarankan dapat menambah sampel dari variabel lain yang dapat memperjelas pengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas objek yang diteliti sehingga dapat terapkan dipenelitian berikutnya.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya, sehingga hasil penellitian lebih signifikan.
4. Bagi perusahaan diharapkan memperbaiki kinerja keuagannya sehingga dapat membayar kewajibannya agar dapat mennaikan peringkat obligasinya

**DAFTAR PUSTAKA**

Angraini, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan Dan Produktivitas Terhadap Rating Sukuk. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management And Business, Vol. 4, No*, 285.

Elizabeth, S. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahan, Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, Volume 11 No. 1*, 93.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafiz, M., Yetty, F., Dkk. (2021). Analisis Determinan Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Oleh Pt. Pefindo. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, Volume 2*, 624.

Indriantoro, N. & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.

Irene, & Suhendah., R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2*, 1818 – 1826.

Kasmir. ( 2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .

Kepramareni, P., Dkk. (2021). Laba Ditahan, Laba Operasi, Aliran Kas Operasi, Leverage, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Pada Peringkat Obligasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, Volume 2 Nomor 1*, 32.

Kusumawati, D., & Safiq, M. (2019). Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi Investment Opportunity Set dan Implikasinya Terhadap Retrun Saham. *Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 28 No.01*.

Mardiana, Y., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Diperingkat Oleh Pt Pefindo Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Global Business And Management Review, Volume 3 Number 1*, 41.

Marfuah, Dkk. (2021). Kemampuan Variabel Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Memprediksi Bond Rating Di Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, Volume 10 No 1*, 17.

Ningsih, D., E., A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laju Ekonomi Indonesia 2020 Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3 Nomor 1*, 14.

Pratomo, E., P. & Ubaidillah, N (2009). *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi Di Era Modern.* Jakarta : PT Grahamedia Pustaka Utama.

Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, Produktivitas, dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Reat Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*.

Safitri, Dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan, Volume 25 Nomor 1*, 70.

Setiawati, L., Dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Peringkat Obligasi Bank Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Publik, Vol 1. No. 1*, 82.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung: ALFABETA.

Suwarmelina. (2020). Pengaruh Jaminan Obligasi, Umur Obligasi, Interest Coverage Ratio, Dan Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, Vol. 15, No. 2*, 133.